

PERANCANGAN SERI KARTU POS "KIRTIMUKHA" MENGUNAKAN TEKNIK CETAK DIGITAL *FUJI* *XEROX IRIDESSE SPECIAL COLOR*

Tegar Andito¹

Program Studi Animasi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Yogyakarta¹
e-mail : tegarandito@isi.ac.id

Abstrak

Popularitas hobi korespondensi kartu pos di Indonesia kembali meningkat sejak 2012 sejak munculnya *Postcrossing.com*. Selain kartu pos yang beredar di toko-toko cinderamata, setelah munculnya *Postcrossing.com* bermunculan kartu-kartu pos dengan tema-tema unik tentang Indonesia dengan berbagai macam teknik cetak. Salah satu tema yang populer di Indonesia adalah kartu pos bertema candi. Pada tahun 2019, mesin cetak laser *Fuji Xerox Iridesse* yang memiliki fitur *toner* dengan warna khusus diperkenalkan di Indonesia. Warna khusus yang dimaksud adalah warna *Gold* dan *Silver*, *White*, serta *Clear*. Warna *Gold* dan *Silver* merupakan toner berwarna metalik, *White* merupakan toner putih yang bermanfaat untuk menjadi dasaran toner CMYK pada permukaan gelap dan transparan, sedangkan *Clear* merupakan toner bening yang memberikan efek mengkilap pada permukaan kertas. Mesin ini dapat diset menggunakan dua di antara warna tersebut sebagai tambahan dari warna CMYK. Kehadiran *Fuji Xerox Iridesse* dengan fitur *Special Color*-nya merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan belum banyak dieksplorasi dalam perancangan karya desain grafis. Perancangan seri kartu pos "Kirtimukha" ini merupakan eksperimen untuk mengeksplorasi fitur warna khusus *Gold* dan *Silver* pada mesin cetak laser *Fuji Xerox Iridesse* untuk penciptaan karya desain grafis sekaligus respon dari fenomena populernya korespondensi kartu pos di Indonesia khususnya tema candi.

Kata Kunci: kartu pos, candi, iridesse, laser, cetak digital, relief

Abstract

The popularity of postcard correspondence in Indonesia has increased since 2020 thanks to appearance of Postcrossing.com. Beside postcards sold in souvenir shops, after introduction of Postcrossing.com in the public, various postcards with unique themes about Indonesia printed with various techniques also appeared. One of popular theme in Indonesia is classical Javanese temples theme. In 2019, laser printer Fuji Xerox Iridesse was introduced in Indonesia. It has Special Color feature that can print two of these type of extra colors: Gold, Silver, White and Clear toner as addition for CMYK colors. Gold and Silver are metallic toners, White is a white opaque toner that useful as base for CMYK printing on dark or transparent surface, and Clear is a transparent toner to make glossy surface. Fuji Xerox Iridesse with its Special Color feature is a new thing in Indonesia and only few Indonesian people has explored its feature for graphic design artwork creations. This Kirtimukha postcard design is an experiment to explore its special color for graphic design creation but limited to Gold and Silver only. This postcard design is also a response

for the rise of postcard correspondence phenomenon in Indonesia especially in popularity of classical Javanese tempe themed postcards.

Keywords: *postcard, iridesse, laser, digital printing, bas relief*

PENDAHULUAN

Kartu pos bukanlah lagi media yang umum digunakan untuk saling berkirim pesan singkat pada zaman modern ini. Hanya sedikit negara, misalnya Jepang yang di kalangan masyarakatnya masih lazim saling berkirim kartu pos (Theresia et al., 2019, hal. 127). Komunikasi jarak jauh dua arah yang lazim saat ini dilakukan secara elektronik melalui jaringan seluler maupun internet dengan berbagai layanan komunikasi seperti SMS, telepon, *video call*, *instant messaging*, VoIP, maupun media sosial. Di toko-toko cinderamata wisata, kartu pos kadang-kadang masih dijual sebagai cinderamata yang tidak mahal. Hanya sedikit diantaranya dikirim sebagaimana layaknya sebuah kartu pos. Sejak tahun 2012, kegiatan korespondensi kartu pos di Indonesia kembali populer sebagai hobi melalui bantuan situs media sosial *Postcrossing*. Pada Mei 2020 terdapat 9014 anggota aktif *Postcrossing* dari Indonesia (Postcrossing Lda., 2020). Anggota aktif *Postcrossing* diwajibkan untuk mengirimkan kartu pos kepada anggota aktif lain di berbagai negara di dunia paling sedikit satu kali dalam satu bulan, sehingga dapat dipastikan terdapat lebih dari 9014 lembar kartu pos asal Indonesia yang terlacak tersebar ke seluruh dunia. Fenomena populernya korespondensi kartu pos ini memicu munculnya berbagai pilihan kartu pos dengan beragam rancangan grafis dan ilustrasi yang beredar di pasaran Indonesia.

Umumnya kartu pos Indonesia yang muncul setelah 2012 dicetak dengan teknik digital laser print dan dijual dalam kuantitas kecil untuk memenuhi kebutuhan korespondensi melalui *Postcrossing*. Selain teknik cetak laser, beberapa juga memproduksi dengan cetak saring dan *letterpress*. Variasi juga muncul dalam rupa berbagai macam *finishing* seperti *UV spot*, *metallic hot print*, ilusi optik 3D, dll. Awalnya bentuk dan ukuran kartu pos diatur oleh SNI 19-6653-2002, namun sejak 2017 aturan SNI tersebut tidak berlaku lagi (Badan Standardisasi Nasional, 2017)

sehingga kartu pos yang diproduksi di Indonesia dapat lebih bervariasi dalam aspek jenis kertas, dimensi, dan raut.

Fuji Xerox meluncurkan mesin cetak digital laser seri *Iridesse* pada tahun 2018 dan diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2019. Mesin ini, selain dapat mencetak warna dengan empat warna dasar (CMYK) juga dapat mencetak dua *special color* dengan pilihan warna putih, *silver*, *gold*, dan *clear* yang dapat dikombinasi dengan warna CMYK sebagai *overprint* maupun *underprint*. Keberadaan *special color* ini memungkinkan pengguna untuk mencetak warna-warna metalik hanya dengan satu kali cetak digital laser print tanpa memerlukan proses finishing tambahan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan domisili penulis, terdapat tiga tempat yang melayani pencetakan digital dengan mesin *Fuji Xerox Iridesse* dengan konfigurasi masing-masing. Pertama adalah Explora Digital Print yang memiliki konfigurasi warna khusus *White-CMYK-Clear*, kedua adalah Imperial Digital Print yang memiliki konfigurasi *Silver-CMYK-Gold*, serta Prima Print Shop & Copy Centre yang memiliki konfigurasi *Silver-CMYK-White*.

Salah satu tema kartu pos yang populer di Indonesia adalah kartu pos bertema candi. Kartu pos bertema candi yang beredar di Indonesia umumnya menampilkan foto candi atau reliefnya dan sebagian besar menampilkan candi-candi terkenal seperti Borobudur, Prambanan, maupun Ratu Boko. Seri kartu pos *Kirtimukha* merupakan kartu pos bertema candi yang terdiri dari 12 lembar kartu pos bergambar relief candi yang tersebar di pulau Jawa dan digambarkan kembali secara digital dengan teknik vector graphic. Awalnya kartu pos ini hendak dicetak dengan teknik offset dengan warna CMYK saja dengan kombinasi cetak monokrom warna metalik dengan teknik hot print, namun hal itu tidak dilakukan karena biaya produksi yang sangat tinggi jika dibuat dalam kuantitas kecil. Dengan adanya *Fuji Xerox Iridesse* memungkinkan kreasi pewarnaan dengan tambahan warna-warna metalik dengan biaya produksi yang relatif rendah per kartu pos jika diproduksi dalam kuantitas kecil.

Fuji Xerox Iridesse dengan fitur *special color* merupakan fitur cetak digital yang relatif baru di Indonesia dan masih belum banyak dieksplorasi menjadi karya desain grafis dan karya seni cetak digital lain di Indonesia. Perancangan seri kartu pos *Kirtimukha* ini berusaha mengeksplorasi fitur *special color* untuk keperluan

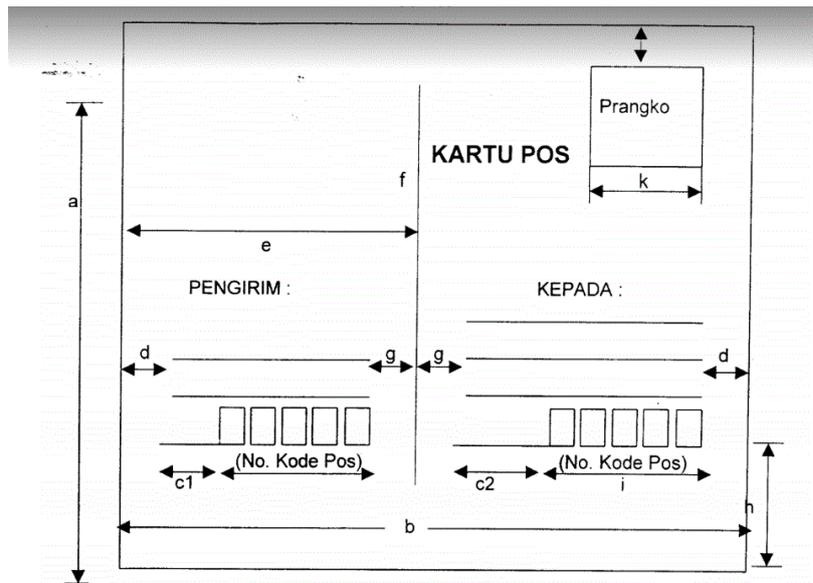
pembuatan karya desain grafis sebagai salah satu alternatif dalam cetak warna-warna metalik. Penciptaan seri kartu pos *Kirtimukha* juga dapat menjadi varian baru dalam perancangan kartu pos bertema candi sekaligus menjadi eksperimen dalam penggunaan teknologi *special color* pada mesin *Fuji Xerox Iridesse*.

KAJIAN TEORI

Kartu Pos

Menurut *Universal Postal Union (UPU)*, kartu pos adalah benda surat pos yang berupa selembarnya atau kertas yang cukup kaku yang diakui di bawah kondisi yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku (*Universal Postal Union*, 2004, hal. 143). Kartu surat berilustrasi (*illustrated letter-card*) juga dapat didefinisikan sebagai kartu pos (*Universal Postal Union*, 2004, hal. 147). Berdasarkan SNI 19-6653-2002, kartu pos adalah media berita dalam bentuk kartu dan harus dikirimkan secara terlepas, terbuka, tanpa bar, tanpa sampul, dan tanpa pembungkus yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran tertentu (*Badan Standarisasi Nasional*, 2002, hal. 1).

Menurut PT Pos Indonesia, kartu pos melingkupi beberapa benda yang disebut *postcard*, *postal card*, dan *picture postcard*. *Postcard* adalah kartu pos biasa yang untuk mengirimnya harus ditempel prangko. *Postal Card* adalah kartu pos bercetakan prangko, untuk mengirimnya tidak perlu ditempel prangko lagi. *Picture Postcard (PPC)* adalah kartu pos bergambar, yaitu kartu pos yang salah satu sisinya memuat gambar atau foto (*PT Pos Indonesia*, 2012, hal. 44).



Keterangan :

a	=	90 - 120 mm	f	=	25 mm dari atas dan 15 mm dari bawah
b	=	140 - 235 mm	g	=	5mm
c1	=	20 - 23 mm	h	=	15 mm
c2	=	40 - 45 mm	i	=	25 mm
d	=	15 mm	j	=	5mm
e	=	45 — 60 mm	k	=	25 mm

Gambar 1 Dimensi kartu pos berdasarkan standar SNI 19-6653-2002 (Badan Standardisasi Nasional, 2002, hal. 6) yang sudah tidak berlaku sejak tahun 2017.
Sumber: BSSN

Pada tahun 2002 hingga 2017, pembuatan kartu pos di Indonesia diatur oleh SNI 19-6653-2002. Pengiriman kartu yang tidak sesuai dengan SNI akan dikenakan tarif surat bersampul sesuai dengan bobotnya. Pada tahun 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 29 tahun 2013, tarif pengiriman kartu pos sama dengan surat bersampul dengan bobot 1-20 gram (Menteri Komunikasi dan Informatika, 2013). SNI 19-6653-2002 ini kemudian diabolisi pada tahun 2017 karena tidak digunakan lagi (Badan Standardisasi Nasional, 2017).

Ornamen Pada Relief Candi

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berdasarkan kata tersebut berarti menghias (Sunaryo, 2008, hal. 3). Hiasan-hiasan yang terdapat di suatu tempat sesuai dengan keserasian situasi dan kondisi pada hakekatnya dapat disebut ornamen (Nurrohman, 2016, hal. 15).

Sebagai bangunan pemuliaan atau pemujaan, candi biasanya dipenuhi dengan hiasan atau ornamen (Syafii, 2017, hal. 118). Relief pada candi menampilkan elemen-elemen visual yang ada ketika candi itu dibangun juga elemen-elemen visual imajinatif. Relief candi dapat muncul sebagai gambar-gambar yang tersusun membentuk cerita sehingga dapat dikategorikan sebagai komik (Soedarso, 2015, hal. 495), dapat pula muncul dalam wujud susunan ornamen motif geometris, binatang, tumbuhan, dan manusia tanpa menampilkan cerita tertentu. Elemen-elemen visual ini dipahat sedemikian rupa pada badan candi dengan tujuan untuk menirukan gunung pada pusat alam semesta di mana roh para dewa bersemayam.

Pada zaman modern ini, hasil pahatan pada candi ini telah beberapa kali menjadi inspirasi maupun sumber acuan untuk karya seni yang lain seperti cerita bergambar, komik, maupun ornamen batik. Elemen visual seperti gambar dan ornamen pada candi didokumentasi, diamati, lalu digambarkan kembali sesuai kreasi gaya, tata letak, dan ide si perupa sehingga menjadi sebuah karya baru.



Gambar 2 Busana pria dengan motif batik Sulur Ilat Geni oleh Ardi Nurrohman yang mengambil inspirasi dari relief Candi Kalasan (Nurrohman, 2016, hal. 56)

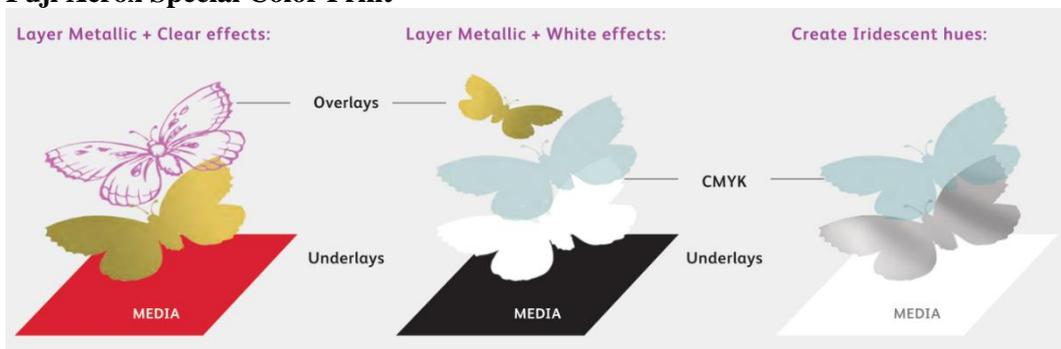
Sumber: Nurrohman



Gambar 3 Cerita bergambar berdasarkan Relief Karmawibhangga pada Candi Borobudur (Maryanto, 2016, hal. 20)

Sumber: Maryanto

Fuji Xerox Special Color Print



Gambar 4 posisi cetak warna khusus pada mesin Fuji Xerox Iridesse terhadap warna CMYK (Xerox Corporation, 2018, hal. 4)

Sumber: Xerox Corporation

Fuji Xerox meluncurkan mesin cetak laser warna *Iridesse* pada tahun 2018 dan tersedia di Indonesia pada tahun 2019. Selain mampu mencetak berwarna dengan toner CMYK, mesin ini dapat mencetak dua warna khusus dengan drum yang berada sebelum dan sesudah empat drum CMYK. Dengan keberadaan drum ini, warna khusus dapat dicetak sebagai *underprint* melalui drum sebelum CMYK dan sebagai *overprint* melalui drum setelah CMYK. Fuji Xerox menyediakan pilihan toner *gold*, *silver*, *spot*, dan *white* (Xerox Corporation, 2018, hal. 3). Ketersediaan warna khusus *gold* dan *silver* menjadikannya salah satu alternatif untuk mencetak warna-warna metalik. Fuji Xerox menyediakan *color palette* yang kompetibel dengan perangkat lunak populer seperti *Adobe Photoshop*, *Adobe Illustrator*, dan *Corel Draw*. Jika warna *silver* ditempatkan sebagai *underprint*, palet warna Pantone

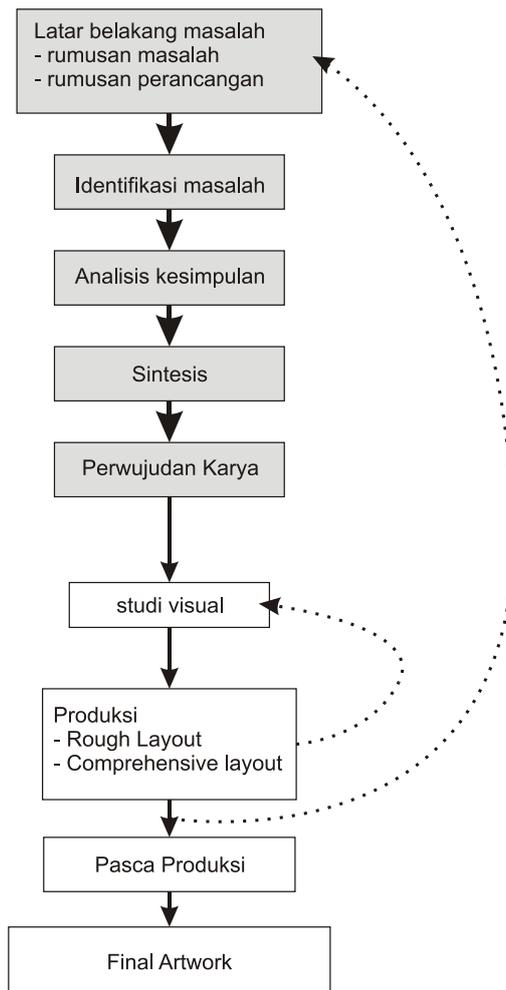
Metallics Coated dan Pantone Premium Metallics Coated dapat digunakan (Fuji Xerox Korea, 2019, hal. 17–18). Kedua palet warna tersebut umumnya sudah tersedia dalam perangkat lunak perancang grafis populer yang telah disebutkan.

Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam pelbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang terdiri atas gambar (ilustrasi), huruf dan tipografi, warna, komposisi, dan layout (Tinarbuko, 2009, hal. 24). Desain komunikasi visual bukanlah sinonim dari desain grafis. Desain grafis hanya sebatas mempersatukan ide, konsep, teks, dan citra kemudian mempresentasikannya secara visual dalam wujud cetak, media elektronik, maupun media yang lainnya (Ambrose & Harris, 2009, hal. 10). Desain komunikasi visual memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari desain grafis. Menurut Frascara, sasaran dari desain komunikasi visual bukanlah sekedar pembuatan sebuah wujud grafis, namun penciptaan sebuah komunikasi yang efektif darinya. Hal ini dapat dilihat pula dari istilah “desain komunikasi visual” sendiri yang terdiri dari tiga elemen, yakni metode (desain), tujuan (komunikasi), dan medium (visi/penglihatan) (Frascara, 2004, hal. 4).

METODE

Karena penelitian ini merupakan perancangan karya desain grafis yang termasuk dalam ranah desain komunikasi visual, maka secara umum penelitian ini menggunakan sistematika perancangan media komunikasi visual menggunakan prosedur yang menyesuaikan permasalahan pada *obyek* di lingkungan dengan kebutuhan desain, agar nantinya dapat dihasilkan sebuah karya desain yang efektif, efisien dan komunikatif bagi masyarakat (Sanyoto, 2006, hal. 37). Pada proses perancangan bertahap, sebagai kelanjutan dari proses berpikir sebelumnya, digunakan skema seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 5 Skematika perancangan karya desain grafis untuk kartu pos
sumber: Tegar Andito

Teknis pembuatan gambar pada kartu pos menggunakan teknik *tracing* dari foto relief candi yang bersangkutan untuk menjadikan gambar digital berwujud *vector graphics*. Gambar yang telah dibuat lalu ditata dalam *layout* kartu pos menggunakan aplikasi *desktop publishing* yakni *Adobe InDesign*. Pewarnaan gambar menggunakan warna CMYK sebagai *process color* yang dikombinasikan dengan dua *special color* sebagai *underprint* dan *overprint* yang diset sebagai *spot color* pada program pengolah gambar *vector*. Setting warna ini dilakukan untuk menghasilkan cetak tindih jika dicetak menggunakan mesin cetak digital laser *Fuji Xerox Iridesse*. Dalam hal ini, warna *silver* digunakan sebagai *underprint* dan *gold* sebagai *overprint*.

PEMBAHASAN

Target Audiens

Gambar pada seri kartu pos *Kirtimukha* memunculkan ornamen-ornamen pada relief beberapa candi di Pulau Jawa. Pemilihan ornamen candi dibuat untuk membidik target audiens utama anggota aktif Postcrossing di Indonesia. Kartu pos bertema candi merupakan salah satu kartu pos Indonesia yang populer dikirimkan di *Postcrossing*. Pada galeri *Postcrossing* untuk kategori kartu pos Indonesia, paling tidak terdapat satu kartu pos bertema candi dari 16 kartu pos yang muncul di setiap halaman.

Selain kartu pos bertema candi, kartu pos bergambar ilustrasi, baik reproduksi gambar manual maupun yang berasal dari gambar digital juga digemari. Selain banyak muncul di galeri kartu pos Indonesia di dalam *Postcrossing*, kartu pos ini sering muncul dalam halaman sosial media *Facebook* penggemar *Postcrossing* Indonesia. Kartu pos ilustrasi umumnya muncul sebagai *giveaway* maupun sekedar dipamerkan saja.

Gugganing et al berpendapat bahwa kartu pos yang dikirimkan dan telah tiba di tujuan dapat memberikan pengalaman raba (*tactile*) dan nilai multimodal bagi si penerima ketika melihat kartu dan prangko yang dipilih oleh si pengirim, tulisan tangan, serta asal si pengirim, dan pesan yang ditulis (2020, hal. 693). Penerima kartu pos tak dapat dipungkiri juga menjadi target audiens sebuah karya desain kartu pos. Kartu pos yang dikirim untuk tujuan korespondensi *Postcrossing* dapat sampai kepada siapapun anggota aktif *Postcrossing* di belahan dunia manapun. Umumnya calon penerima mengharapkan visual yang unik yang mewakili negara asal pengirim. Kartu pos *Kirtimukha* yang memiliki tema candi dan pewarnaan yang mewakili budaya Indonesia dapat memenuhi harapan calon penerima akan visual yang unik dan mewakili negara asal pengirim.

Ide Kreatif

Berbeda dengan kebanyakan seri kartu pos Indonesia bertema candi yang kebanyakan menampilkan foto-foto candi, seri kartu pos *Kirtimukha*

mengkhususkan diri untuk menampilkan ornamen-ornamen pada relief candi. Ornamen-ornamen digambarkan kembali dalam wujud gambar *vector* dengan beragam kreasi warna dan pada hasil cetaknya ditambahkan *special color* pada bagian-bagian tertentu. Beberapa hal yang menjadi pembeda ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna aktif *Postcrossing*.

Candi-candi dipilih secara acak, namun menghindari candi-candi terkenal seperti Borobudur, Prambanan, Ratu Boko, dan Penataran karena mayoritas kartu pos bertema candi di Pulau Jawa yang beredar di Indonesia adalah candi-candi tersebut. Kartu pos dibuat dengan mengambil relief dari candi masa Mataram Kuno sekitar abad VII-X Masehi (Pradita & Nugroho, 2020, hal. 64) hingga candi masa Majapahit yang dibangun antara 1293 M hingga abad XVI (Kubontubuh & Martokusumo, 2020, hal. 470).

Sebagai bangunan pemuliaan atau pemujaan, candi biasanya dipenuhi dengan hiasan atau ornamen (Syafii, 2017, hal. 118). Pada candi-candi terpilih, ornamen-ornamen yang ada padanya kemudian diamati dan ornamen-ornamen yang berkondisi baik (jelas terlihat dan tidak aus) didokumentasi secara fotografis. Dokumentasi foto yang didapat kemudian disortir dan dibandingkan untuk mencari ornamen unik, yakni ornamen yang hanya ada di candi yang bersangkutan jika dibandingkan dengan candi-candi pilihan yang lain sehingga dapat mewakili candi yang bersangkutan.

Ornamen-ornamen yang telah didapat kemudian digambar ulang hingga menjadi gambar *vector* dan diwarnai. Pada bagian-bagian tertentu, warna-warna *special color* yang dapat dihasilkan mesin cetak *Fuji Xerox Iridesse* diaplikasikan. Untuk warna-warna selain *special color*, digunakan kombinasi warna dedaunan tanaman jalar, dan beberapa macam bunga-bunga. Pada relief Candi Mendut, Candi Barong, dan Plaosan Kidul, penulis juga bereksperimen untuk meniru warna-warna yang ada pada Kereta Singo Barong seperti pada **Gambar 6** dari Keraton Kasepuhan Cirebon (Jayanti, 2017, hal. 198) dan Barong Ket di Bali seperti pada **Gambar 7**. Warna-warna pada Gunungan wayang kulit seperti pada **Gambar 8** (Solihin, 2011) juga digunakan.



Gambar 6 kereta Singo Barong Cirebon
sumber: Jayanti



Gambar 7 Barong Ket Bali
sumber: Tegar Andito



Gambar 8 **Gunungan Wayang Kulit**
Sumber: Ahmad Solihin

Perwujudan Karya

Ornamen terpilih seperti pada contoh di **Gambar 9** kemudian dibuat sketsanya sebagai *rough layout* seperti pada **Gambar 10**. *Rough layout* ini kemudian dijadikan acuan untuk dijiplak (*tracing*) menjadi gambar *vector* seperti pada **Gambar 11**.



Gambar 9 **Salah satu ornamen terpilih dari Candi Lumbung di kompleks Taman Wisata Candi Prambanan**
sumber: Tegar Andito



Gambar 10 **Rough layout ornamen Candi Lumbung**
sumber: Tegar Andito



Gambar 11 **perwujudan karya dalam vector graphics**
sumber: Tegar Andito

Dalam eksperimen ini, kartu pos dicetak menggunakan mesin cetak *Fuji Xerox Iridesse* milik *Imperial Digital Printing Yogyakarta*. Mesin ini dipilih karena *Imperial Digital Printing Yogyakarta* secara default mengeset mesin *Fuji Xerox Iridesse* miliknya dengan urutan konfigurasi warna dari bawah ke atas *Silver-CMYK-Gold*. Konfigurasi ini memungkinkan untuk memunculkan warna-warna metalik selain *Gold* dengan teknik cetak tindih (*overlay*) *CMYK* di atas warna *Silver*. Posisi *Gold* yang bersifat *opaque* dan berada di paling atas dapat menghindarkan munculnya garis putih pada tepi gambar ketika terjadi *misalignment* ringan jika warna ini diset sebagai warna cetak tindih.

Untuk dapat memunculkan *special color* ketika dicetak menggunakan mesin *Fuji Xerox Iridesse*, warna yang hendak menggunakan *special color* dapat dirubah secara manual maupun secara otomatis. Pengaturan secara manual adalah dengan membuat *custom swatch* dengan tipe *spot color* dengan memilih salah satu dari warna CMYK sebagai *dummy*. Mesin *Fuji Xerox Iridesse* mengidentifikasi warna dari nama *spot color* yang ada dengan nama *Silver* untuk menghasilkan warna perak, dan *Gold* untuk menghasilkan warna emas. Selain melalui teknik tersebut, *Fuji Xerox* juga menyediakan *preset swatch* yang sudah siap digunakan yang dapat dipasang sebagai *plugin* beberapa aplikasi pengolah gambar. Selain itu, mesin ini juga dapat mengidentifikasi warna *Pantone Metallic Coated* dan *Pantone Premium Metallic Coated*. Pembuatan warna secara manual akan memunculkan warna yang berbeda antara tampilan pada layar dengan hasil akhir karena warna pada layar adalah warna *dummy* seperti yang nampak pada **Gambar 12**.



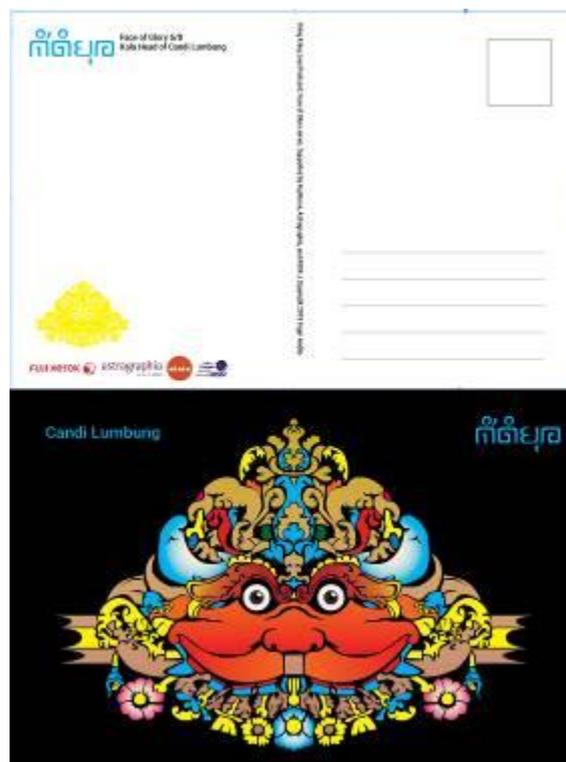
Gambar 12 Warna *Silver* dipersiapkan dengan membuat *custom swatch* sebagai *spot color* dengan salah satu warna CMYK sebagai *dummy* dan dinamai “Silver.” Dalam karya ini, cyan dipakai sebagai *dummy*.

sumber: Tegar Andito

Gambar yang telah siap untuk *special color* kemudian di-*layout* ke dalam kartu pos berukuran 15cm x 10cm. Pada sisi muka, ditampilkan gambar ornamen candi secara monokrom menggunakan satu *special color* pada belahan kiri dengan *caption* tentang judul ornamen dan asal dari ornamen. Pada sisi belakang (sisi gambar), ditampilkan ornamen yang telah diwarnai seperti pada **Gambar 12** dengan *caption* nama candi tempat ornamen tersebut berasal. Pada tampilan draf pada **Gambar 13**,

warna *cyan* kelak akan muncul sebagai warna *silver* dan warna kuning yang tampak akan muncul sebagai warna *gold* karena digunakan sebagai warna *dummy*.

Layout kartu pos kemudian dicetak pada kertas krungkut 230 gram. Kertas krungkut dipilih karena memiliki satu sisi mengkilap dan sisi yang tidak mengkilap. Sisi mengkilap yang dapat menghasilkan hasil cetak yang tajam ditujukan untuk gambar utama yang menjadi sisi belakang kartu pos, sedangkan sisi yang tidak mengkilap digunakan untuk sisi muka kartu pos karena sisi ini tidak memiliki lapisan apapun sehingga kelak dapat ditulisi dengan alat tulis pada umumnya dan ditemplei prangko ketika kartu pos hendak digunakan untuk keperluan korespondensi. Hasil akhir cetak nampak pada **Gambar 14**. Terlihat bagian yang ketika di layar berwarna *cyan* muncul sebagai warna *silver* ketika telah dicetak. Begitu pula warna *yellow* yang digunakan sebagai dummy warna *gold* muncul sebagai warna *gold*, sedangkan warna *yellow* yang diset secara *default* sebagai warna CMYK tetap muncul sebagai warna kuning.



Gambar 13 tampilan draf layout kartu pos *Kirtimukha*
sumber: Tegar Andito

Terdapat 12 varian kartu pos dengan gambar yang berasal relief pada Candi Lumbung (kompleks TWC Prambanan), Candi Barong, Candi Kesimantengah, Candi Kidal, Candi Merak, Candi Mendut, Candi Plaosan Lor, dan Candi Plaosan Kidul. Relief yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Relief candi yang digunakan sebagai ilustrasi pada kartu pos *Kirtimukha*

No.	Candi	Relief yang digunakan
1	Candi Lumbung (Kompleks TWC Candi Prambanan)	Kepala Kala salah satu perwara
2	Candi Barong	Kala Makara relung sisi selatan candi sebelah selatan
3	Candi Kesimantengah	Relief <i>medallion</i> bergambar kelinci
4	Candi Kidal	Relief <i>medallion</i> bergambar burung gagak
5	Candi Merak	Relief teratai pada kaki candi
6	Candi Mendut	Relief Kepala Kala pada batuan candi yang diletakkan di halaman candi dan tidak disusun, relief Pohon Kalpataru pada lorong pintu masuk candi
7	Candi Plaosan Lor	Relief gebyok pada salah satu bingkai jendela candi induk Selatan
8	Candi Plaosan Kidul	Relief Makara pada salah satu candi perwara



Gambar 14 dilihat mulai dari kiri secara searah jarum jam, hasil akhir cetak kartu pos untuk Kepala Kala varian 1 Candi Mendut, Kepala Kala varian 1 Candi Lumbung, dan Kalamakara varian 2 Candi Barong.

sumber: Tegar Andito



Gambar 15 dilihat mulai dari kiri atas mengikuti arah jarum jam, Kalpataru Candi Menut, Relief Kelinci Candi Kesimantengah, dan Makara Candi Plaosan Kidul
sumber: Tegar Andito



Gambar 16 dilihat mulai dari atas mengikuti arah jarum jam, Relief Teratai Candi Merak, Kepala Kala varian 1 Candi Mendut, Kepala Kala varian 2 Candi Lumbung
sumber: Tegar Andito



Gambar 17 dilihat mulai dari atas berputar searah jarum jam, varian 2 Kalamakara Candi Barong, Relief Gebyok Jendela Candi Plaosan Lor, dan Relief Burung Candi Kidal.

sumber: Tegar Andito

Pada kartu pos Kepala Kala Varian 1 Candi Mendut, dan Kepala Kala Varian 1 Candi Lumbung (**Gambar 14**), warna yang digunakan meniru warna-warna pada Barong Ket Bali yang didominasi warna merah dan emas. Kartu Pos Makara Candi Plaosan Kidul (**Gambar 15**), dan Kepala Kala Varian 2 Candi Mendut (**Gambar 16**), warna meniru warna pada Kereta Singo Barong Cirebon yang didominasi warna hijau. Kartu Pos Kalamakara Candi Barong (**Gambar 17**) menggunakan kombinasi warna Barong Ket Bali pada wajah Kala, sedangkan untuk kedua Makara di kiri dan kanan menggunakan warna Singo Barong Cirebon. Warna-warna metalik digunakan pada bagian-bagian yang diidentifikasi sebagai ornamen mahkota maupun perhiasan lainnya. Kombinasi warna yang terdapat pada gunung wayang kulit digunakan untuk mewarnai ornamen relief Kalpataru dari Candi Mendut seperti pada **Gambar 15**. Hal ini dilakukan karena bagian pucuk gunung pada wayang kulit juga merupakan gambaran dari pohon hayat atau Kalpataru (Loita, 2018, hal. 62). Kombinasi warna yang sama juga digunakan pada ornamen gebyog kartu pos Candi Plaosan Lor. Kombinasi warna dipilih karena mewakili warna-warni tetubuhan.

Varian kartu pos selebihnya menggunakan kombinasi warna-warna alami untuk relief dedaunan, hewan, dan bunga. Warna-warna metalik umumnya digunakan pada

ornamen yang membentuk bingkai dan pada bagian-bagian yang dijadikan emphasis seperti tubuh binatang, bunga, dan wajah. Perlakuan ini diterapkan pada kartu pos Kalamakara varian 2 Candi Barong (**Gambar 14**), Candi Merak, dan Kepala Kala Varian 2 Candi Lumbung (**Gambar 16**). Kartu pos Candi Kesimantengah (**Gambar 15**) dan Candi Kidal (**Gambar 17**) menggunakan *special color* untuk keseluruhan gambar di mana warna selain *gold* menggunakan warna *Silver* yang dicetak tindih dengan warna-warni CMYK. Penulis juga bereksperimen menggunakan warna *Pantone Metallic Coated* dan *Pantone Metallic Coated Premium* serta *color palette* yang disediakan oleh *Fuji Xerox* sendiri pada berapa warna keemasan di kedua varian kartu pos ini.

KESIMPULAN

Perancangan kartu pos *Kirtimukha* ini lebih menitikberatkan pada eksperimen penggunaan fitur *Special Color Gold* dan *Silver* dari mesin cetak *Fuji Xerox Iridesse* yang relatif baru di Indonesia. Eksplorasi yang telah dilakukan dalam eksperimen ini adalah mencoba memanfaatkan warna *Special Color* secara tersendiri, memanfaatkannya sebagai *overlay* dan *underlay* bersama-sama dengan warna CMYK, serta mencoba *color palette* khusus yang didukung oleh mesin ini. Hasil warna metalik yang dimunculkan tidak terlalu mengkilap dan dapat dikatakan seperti *dull metal*. Dapat dikatakan bahwa *Special Color* yang berupa warna metalik tidak dapat menggantikan *hot print*. Untuk menghasilkan warna-warna metalik yang mengkilap, *hot print* masih lebih baik. Walau begitu, penggunaan *Special Color* metalik pada mesin cetak ini dapat menjadi alternatif murah untuk memunculkan warna-warna metalik di atas kertas dalam jumlah yang sedikit. *Special Color* metalik ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pratinjau (*preview*) sebelum melakukan cetak dengan teknik *hot print*. Dalam eksperimen yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa hal yang tidak dapat atau sulit dilakukan dengan *hot print*, namun dapat dilakukan dengan menggunakan teknik cetak digital *Fuji Xerox Iridesse* dalam hal cetak warna metalik. Hal tersebut adalah transisi warna metalik satu ke warna metalik lainnya maupun transisi dari warna metalik ke warna non metalik. Penggunaan *hot print* untuk transisi warna masih dapat dilakukan, namun *raster* yang dihasilkan tidak dapat halus. Keseluruhan biaya produksi yang ada merupakan *variable cost* karena biaya dihitung dari cetak laser CMYK standar per

lembar (cetak dan kertas) ditambah biaya *special color* yang dihitung persentase bidang cetak per lembar.

Sebagai respon dari popularitas kartu pos bertema candi untuk korespondensi *Postcrossing*, seri kartu pos *Kirtimukha* ini menjadi salah satu pilihan baru untuk kartu pos bertema candi yang dapat dikirimkan dari Indonesia ke beragam tempat di penjuru dunia maupun disimpan sebagai *collectible*. Penggunaan warna-warna metalik menjadi daya tarik tersendiri karena masih jarang terdapat kartu pos Indonesia yang dicetak menggunakan warna-warna metalik. Selain itu, relief candi yang dimunculkan juga memberikan pengetahuan kepada audiens mengenai ragam hias candi-candi di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, G., & Harris, P. (2009). *The Fundamentals of Graphic Design*. Bloomsbury Academic.
- Badan Standardisasi Nasional. (2017). [002] Abolisi SNI (1 Nov - 30 Nov 2017). BSN.go.id. https://bsn.go.id/main/sni/isi_sni/66
- Badan Standardisasi Nasional. (2002). *Ukuran Kartu Pos* (SNI 19-6653-2002; hal. 1–10). Badan Standardisasi Nasional.
- Frascara, J. (2004). *Communication Design: Principles, Methods, and Practice*. Allworth Press.
- Fuji Xerox Korea. (2019). *Iridesse(TM) Production Press Design Guide* (1.0). Fuji Xerox Korea Co.,Ltd.
- Gugganig, M., & Schor, S. (2020). Multimodal Ethnography in/of/as Postcards. *American Anthropologist*, 122(3), 691–697. <https://doi.org/10.1111/aman.13435>
- Jayanti, T. B. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN URBAN HERITAGE TOURISM KOTA CIREBON, JAWA BARAT. *Jurnal Koridor*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i2.1347>
- Kubontubuh, C. P., & Martokusumo, W. (2020). Meeting the past in the present: authenticity and cultural values in heritage conservation at the fourteenth-century Majapahit heritage site in Trowulan, Indonesia. *International Journal of Heritage Studies*, 26(5), 469–479. <https://doi.org/10.1080/13527258.2019.1652923>
- Loita, A. (2018). Simbol-simbol dalam Gunung Wayang Kulit Jawa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 1(2), 60–65. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/463>
- Maryanto, G. (2016). *Cerita Bergambar Relief Karmawibhangga Candi Borobudur Buku Pertama* (Brahmantara, J. Kurniawan, & A. Hilal (ed.)). Balai Konservasi Borobudur Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Komunikasi dan Informatika. (2013). *Lampiran I Peraturan Menteri*

- Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2013.*
- Nurrohman, A. (2016). *PENERAPAN ORNAMEN CANDI KALASAN SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA PRIA*.
- Postcrossing Lda. (2020). *Countries and Territories in Postcrossing*. Postcrossing. <https://www.postcrossing.com/explore/countries>
- Pradita, D., & Nugroho, A. (2020). Relief Candi Borobudur, Prasasti, dan Berita Asing: Visualisasi Perburuan Masa Mataram Kuno. *Jurnal Sejarah*, 3(2), 63–72. <https://doi.org/10.26639/js.v3i2.264>
- PT Pos Indonesia. (2012). *Kamus Istilah Filateli* (2012 ed.). PT Pos Indonesia (PERSERO) Bagian Filateli.
- Sanyoto, S. E. (2006). *Metode Perancangan Desain Komunikasi Visual*. Jalasutra.
- Soedarso, N. (2015). Komik: Karya Sastra Bergambar. *Humaniora*, 6(4), 496. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3378>
- Solihin, A. (2011). *FILOSOFI DAN MAKNA KAYON ATAU GUNUNGAN DALAM WAYANG*. Seni-Budaya Indonesia. <http://indoborneonatural.blogspot.com/2011/12/filosofi-dan-makna-kayon-atau-gunungan.html>
- Sunaryo. (2008). *Ornamen Nusantara*. Dahara Prize.
- Syafii. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ornamen Berbasis Candi di Jawa Tengah: Studi Identifikasi Candi Gedongsanga. *Jurnal Imajinasi*, 11(2), 117–124. <https://doi.org/10.15294/IMAJINASI.V11I2.12813>
- Theresia, M., Rauh Artana, I. N., & Wiriani, N. M. (2019). Kajian Semiotika Pada Desain Kartu Pos Gotōchi Forumukādo Prefektur Toyama. *Humanis*, 23(2), 126. <https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i02.p08>
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual: Edisi Revisi*. Jalasutra.
- Universal Postal Union. (2004). *Termpost*. TERMPOST terminology database. <https://upu.multitransrms.com/TERMPOST/Web.mvc>
- Xerox Corporation. (2018). *Be Brilliant*. Xerox Corporation. <https://www.xerox.com/en-us/digital-printing/digital-presses/iridesse-production-press>